

TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KONTEN HOROR DI KANAL YOUTUBE SARA WIJAYANTO: DIARY MISTERY SARA (DMS)

Herlingga Oktapiantama¹, M. Firman Al-Fahad², Asep Purwo Yudi Utomo³

¹Universitas Negeri Semarang, herlinggaoktapian@gmail.com

¹Universitas Negeri Semarang, herlinggaoktapian@gmail.com

³Universitas Negeri Semarang, aseppyu@mail.unnes.ac.id

Abstrak

Directive speech acts are defined as types of speech acts used by speakers to instruct the hearer to perform an action as spoken by the speaker. This technological development has had an impact on increasing public consumption of shows that contain information or entertainment through several social media sites, one of which is the YouTube channel. YouTube content that will be used as the focus of research comes from Sara Wijayanto's YouTube channel: Diary Mystery Sara (DMS). The purpose of this study is to describe the form and function of directive speech acts on Sara Wijayanto's YouTube account. This study uses two approaches, namely a theoretical approach in the form of a pragmatic study and a methodological approach using a qualitative descriptive method. The methods and techniques of data collection in this study used the listening method with basic techniques in the form of proficient engagement-free note-taking and listening techniques. The data analysis method used in this study is the equivalent method with the basic technique of Sorting Determining Elements (PUP) techniques. The method of presenting the results of the analysis used in this study is an informal method. The results in this study will describe the 4 forms of directive speech acts, namely; literal direct speech acts, non-literal direct speech acts, literal indirect speech acts, and literal indirect speech acts. The 6 functions that will be described in this study include; command, order, instruct, require, compel, and solicit.

Key Word: *Speech Acts, Directive Speech Acts, YouTube Content*

How to Cite: Oktapiantama, H., Al-Fahad, M. F., & Utomo, A. P. Y. TINDAK TUTUR DIREKTIF DALAM KONTEN HOROR DI KANAL YOUTUBE SARA WIJAYANTO: DIARY MISTERY SARA (DMS). *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 8(2), 498–515. <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>

DOI: <https://doi.org/10.31943/bi.v8i2.446>

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan oleh manusia untuk berinteraksi. Bahasa pada dasarnya adalah alat berinteraksi atau berkomunikasi untuk menyampaikan pikiran, gagasan, konsep, atau juga perasaan (Chaer & Agustina 2010: 14). Berdasarkan pernyataan tersebut, kegiatan berinteraksi bertujuan untuk mengutarakan pendapat dan pandangan melalui bahasa yang saling dimengerti satu sama lain. Penggunaan bahasa bukan hanya disampaikan melalui lisan, namun juga dapat berupa tulisan. Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bila bahasa merupakan komponen penting bagi manusia ketika hendak melakukan berbagai kegiatan.

Ketika manusia berinteraksi atau mengungkapkan segala sesuatu dengan bahasa, maka hal tersebut memunculkan kegiatan yang dinamakan peristiwa tutur. Peristiwa tutur merupakan proses berlangsungnya interaksi bahasa dalam suatu bentuk ujaran yang melibatkan dua pihak yaitu penutur dan mitra tutur. Peristiwa tutur merupakan rangkaian dari sejumlah tindak tutur yang terorganisasi untuk mencapai suatu tujuan. Chaer & Agustina (2010: 50) mendefinisikan tindak tutur sebagai suatu gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa penutur dalam menghadapi situasi tertentu.

Istilah tindak tutur termasuk ke dalam kajian pragmatik. Pragmatik adalah ilmu yang mempelajari maksud atau makna kontekstual dalam suatu tuturan. Teori mengenai tindak tutur terbagi menjadi tiga jenis, yaitu tindak tutur lokusi, tindak tutur ilokusi, dan tindak tutur perlokusi. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Austin (1962:94-107) yang membagi tindak tutur menjadi tiga jenis yaitu tindak lokusi, tindak ilokusi, dan tindak

perlokusi. Salah satu jenis tindak tutur yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah jenis tindak tutur ilokusi.

Menurut A'yuni & Pariji (2017: 7-8) tindak ilokusioner adalah apa yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu dan dapat berupa tindakan menyatakan, berjanji, minta maaf, mengancam, meramalkan, memerintah, meminta, dan lain sebagainya. Searle (dalam Tarigan, 2015) membagi tindak ilokusi menjadi lima, yaitu; 1) representatif, 2) direktif, 3) komisif, 4) ekspresif, dan 5) isbati. Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini akan berfokus mengkaji jenis tindak tutur direktif. Tindak tutur direktif adalah tindak tutur yang dimaksudkan oleh si penuturnya untuk membuat pengaruh agar sang mitra tutur melakukan tindakan-tindakan yang dikehendakinya (Searle, 1969). Berdasarkan uraian tersebut, tindak direktif merupakan sebuah tuturan yang bukan hanya bermaksud menyampaikan informasi, akan tetapi bermaksud juga untuk melakukan sesuatu.

Penelitian mengenai tindak tutur direktif dirasa penting untuk dilakukan. Tindak tutur direktif berguna untuk memengaruhi mitra tutur agar melakukan suatu tindakan yang dikehendaki penutur. Dalam hal ini, konteks tuturan memegang peran penting guna menciptakan efektivitas tuturan antar penutur dan mitra tutur. Jika mitra tutur tidak memahami konteks tuturan, maka mitra tutur tidak akan mampu memahami maksud tuturan yang ingin disampaikan penutur. Hal inilah yang menjadikan tindak tutur direktif sebagai telaah tuturan yang unik. Pernyataan tersebut didukung dengan adanya fakta bahwa, terkadang penutur tidak secara langsung mengungkapkan apa yang ingin diungkapkan. Ketika penutur ingin meminta sesuatu, penutur tidak secara langsung menyampaikan tuturan meminta, tetapi dengan tuturan bertanya.

Tuturan direktif seperti inilah yang seringkali memiliki perbedaan antara modus kalimat dengan maksud tuturan. Beralaskan pernyataan tersebut, tindak tutur direktif diidentifikasi memiliki bentuk dan fungsi yang beragam. Keberagaman itulah yang harus dikaji untuk meminimalkan kesalahpahaman pemaknaan maksud tuturan pada era sekarang.

Kegiatan tindak tutur pada era teknologi saat ini, tidak hanya dilakukan secara langsung, tetapi dapat dilakukan dengan cara memanfaatkan perkembangan teknologi, seperti halnya bertutur di balik layar. Perkembangan teknologi bertutur di balik layar ini, telah berhasil meningkatkan konsumsi masyarakat terhadap tayangan di media sosial. Dengan adanya media sosial, masyarakat dapat dengan mudah memperoleh informasi maupun hiburan. Salah satu media sosial yang saat ini mudah diakses melalui gawai adalah situs kanal YouTube. Kanal YouTube merupakan alat atau akun dari seseorang atau sekelompok orang untuk menyediakan konten berupa video yang dapat dinikmati oleh khalayak luas. Dalam hal ini, jika seseorang ingin menjadi Youtubers, maka kreativitas konten sangat diperlukan. Disamping itu, bahasa yang digunakan pun menjadi penting keberadaannya untuk menarik viewers/penonton. Pemaparan tersebut dijadikan sebagai alasan pemilihan kanal YouTube sebagai objek dalam penelitian ini. Konten YouTube yang akan dijadikan sebagai fokus penelitian bersumber dari kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (DMS).

Konten yang ditayangkan oleh akun Sara Wijayanto bertema penelusuran ke beberapa tempat yang tidak lagi dihuni oleh manusia, atau dikenal dengan konten horor. Konten ini diduga menampilkan beberapa bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang

direalisasikan dalam bentuk ujaran atau dialog. Ujaran atau dialog ini biasanya akan dituturkan oleh Sara Wijayanto, Fadi Iskandar, Wisnu Hardana, Demian Aditya, serta para kru pendukung. Ragam ujaran dalam konten YouTube Sara Wijayanto terbilang banyak menarik minat masyarakat. Pernyataan tersebut diperkuat dengan subscriber akun YouTube Sara Wijayanto yang mencapai 9 juta lebih pengikut, pada periode tahun 2023. Banyaknya pengikut akun YouTube Sara Wijayanto, menjadi bukti bahwa cerita yang disuguhkan oleh akun ini banyak diminati oleh masyarakat. Banyaknya peminat terhadap konten YouTube Sara Wijayanto juga dibuktikan dengan adanya beberapa akun penggemar di laman Instagram, seperti @saraddictpasuruan_, @saraddictsjogja, @saradictsjayapura, @saraddictmalaysia._, @saradicts_dairymisterisara, @dairy_misterisara_quotes, dan @dms.quotes. Akun-akun Instagram penggemar ini, menjadi bukti jika konten YouTube Sara Wijayanto berpengaruh terhadap masyarakat dan tepat jika diangkat sebagai objek penelitian.

Selain banyak diminati dan mampu memengaruhi penonton, konten YouTube horor Sara Wijayanto tidak hanya memberikan pengaruh rasa takut terhadap penontonya. Cerita mengenai sosok makhluk astral yang disampaikan dalam konten YouTube Sara Wijayanto, mengandung tuturan yang bernilai positif terhadap kehidupan manusia. Konten YouTube Sara Wijayanto banyak menyampaikan tuturan yang bermaksud untuk mengingatkan manusia agar senantiasa ikhlas, saling memaafkan, tidak tamak, tidak sombong, menjauhi sikap iri, dan lain sebagainya. Dari beberapa nilai positif yang telah disebutkan, konten YouTube horor Sara Wijayanto mencetuskan ajaran

kesusilaan atau pesan moral. Pesan-pesan positif inilah, yang diduga mampu memengaruhi penontonya agar senantiasa berlaku baik dalam bermasyarakat.

Berdasarkan pengamatan sementara yang telah dilakukan oleh peneliti, tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto diduga mengandung tindak tutur direktif. Penelitian mengenai tindak tutur direktif ini, difokuskan berdasarkan bentuk dan fungsinya. Hal tersebut dikarenakan penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dalam konten YouTube horor jarang diteliti oleh peneliti terdahulu. Selain itu, konten horor belakangan ini banyak diminati oleh masyarakat. Dari banyaknya minat masyarakat terhadap konten horor terutama pada akun YouTube Sara Wijayanto, diduga memunculkan dampak terhadap perilaku penonton. Dampak yang diberikan dipengaruhi oleh tuturan yang dituturkan dalam konten yang ditonton. Jika konten yang ditonton mengandung pesan moral, maka penonton diharapkan mampu menerapkan pesan positif yang disampaikan.

Dari segi pendidikan, konten yang menyampaikan pesan moral mampu memberikan dampak positif bagi penonton. Oleh karena itu, penelitian ini berusaha untuk mengarahkan penonton konten YouTube Sara Wijayanto serta pembaca, agar mampu memahami maksud dari setiap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Seperti halnya tuturan bertanya dengan maksud memperingatkan, tuturan memerintah dengan maksud melarang, tuturan memberi informasi dengan maksud menasehati, dan lain sebagainya. Beberapa tuturan tersebut, mampu dipahami maksudnya apabila dikaji menggunakan kajian tindak tutur direktif. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian mengenai tindak tutur direktif yang

dihubungkan dengan konten YouTube horor Sara Wijayanto. Telaah ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada para penikmat tayangan horor agar tidak salah paham memaknai tuturan yang memiliki maksud berbeda dengan modus kalimat penyusunnya.

Kajian “Tindak Tutur Direktif dalam Konten Horor di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS)” dirasa sangat penting untuk dilakukan. Penelitian mengenai tindak tutur direktif terhadap konten horor dengan objek konten Sara Wijayanto masih jarang dilakukan. Penelitian ini juga bermanfaat untuk mengetahui maksud tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur. Dengan adanya penelitian ini, penonton maupun pembaca diharapkan tidak mengalami salah tafsir terhadap tuturan yang disampaikan oleh penutur. Penonton atau pembaca mampu mengetahui bentuk dan fungsi tindak tutur direktif yang artinya mengetahui bahwa, setiap tuturan tidaklah memiliki kesamaan antara modus kalimat dengan maksud yang ingin disampaikan. Misalnya tuturan bertanya yang tidak dituturkan untuk bertanya, namun bermaksud memerintah, tuturan memberitahu yang bermaksud untuk memperingatkan, tuturan memuji yang bermaksud mengkritik, dan lain sebagainya. Dengan adanya penelitian ini, penonton dan pembaca diharapkan dapat dengan jelas menelaah atau mengetahui maksud tuturan, terutama tuturan yang mengandung pesan moral yang disampaikan pada setiap penayangan konten YouTube Sara Wijayanto.

Berdasarkan pemaparan latar belakang, penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan bentuk tindak tutur direktif di akun YouTube Sara Wijayanto. dan (2) mendeskripsikan fungsi tindak tutur direktif di akun YouTube Sara Wijayanto.

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tinjauan relevan yang digunakan sebagai bahan kajian, yang meliputi; penelitian yang dilakukan oleh Ilmiah & Affandy (2017) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif Kampanye Calon Gubernur Dki Jakarta 2016, Nugraha & Sulistyaningrum (2018) dengan judul jurnal berupa Tindak Tutar Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya, Nuramila (2019) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik), Fitria (2019) dalam jurnal yang berjudul An Analysis Of Directive Speech Act Found In “Koi Mil Gaya” Movie, Fauzia, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di RCTI, Waljinah, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif Wacana Berita Online: Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital, Safira & Utomo (2020) dengan judul Tindak Tutar Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps, dari Saputri & Rahmawati (2020) dalam jurnal yang berjudul Analisis Bentuk Tindak Tutar Direktif Dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam Di Wajahmu” Karya Tere Liye, oleh Oktavia, dkk (2020) dalam jurnal yang berjudul Tindak tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif bahasa Indonesia di SMA, (Prawita & Utomo 2020) dalam jurnal yang berjudul Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa YouTube Channel "Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore, oleh (Widyastuti & Utomo 2020) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif, Ekspresif, Deklarasi Dalam Video Channel YouTube ‘Kisah Tanah Jawa’, (Safitri & Utomo, 2020) dalam jurnal yang berjudul Analisis Tindak Tutar Direktif Pada Ceramah Ustadz

Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah, (Islamiati, dkk 2020) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan, Pusparita (2020) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita”, (Afham & Utomo, 2021) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow “Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay”, Faroh & Utomo (2020) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi (Analysis The Act Of Speech Ilocution Vlog Q&A Session 3 In Sherly Annavita Rahmi’s Youtube Channel), (Habiburrahman, dkk 2018) dalam jurnal yang berjudul Wujud Dan Fungsi Tindak Tutar Direktif Di Kalangan Jamaah Tablig Dalam, Hajar & Risnawati (2021) dalam jurnal yang berjudul Analisis Tindak Tutar Ilokusi Iklan Kecap ABC Pada Media Youtube, Sulfiani, dkk (2022) dalam jurnal dengan judul Analisis Tindak Tutar Ilokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube, dan Mawaddah, dkk (2019) dalam jurnal yang berjudul Tindak Tutar Direktif dalam Dialog Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq.

Berdasarkan pemaparan beberapa tinjauan pustaka, secara umum penelitian ini memiliki persamaan dalam penggunaan kajian ilmu pragmatik mengenai tindak tutur ilokusi berupa tindak tutur direktif yang bersumber dari tuturan. Baik tuturan yang dituturkan secara lisan maupun tulisan. Namun, terdapat perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian yang telah dipaparkan di atas, yaitu mengenai fokus

tindak tutur direktif dan objek kajiannya. Penelitian ini memfokuskan tindak tutur direktif dalam aspek bentuk dan fungsinya. Sedangkan untuk objek kajiannya, penelitian ini bersumber dari kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan mampu melengkapi penelitian dalam kajian pragmatik khususnya mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi sebuah kebaruan untuk melengkapi penelitian terdahulu dan menjadi sumber rujukan pada penelitian yang akan datang.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis berupa teori pragmatik. Selanjutnya, terdapat pendekatan metodologis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Pendekatan deskriptif kualitatif diartikan sebagai pendeskripsian hasil penelitian menggunakan kata-kata bukan angka statistik. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa penggalan tuturan wacana dalam video penelusuran di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (DMS) edisi penelusuran yang diduga mengandung tindak tutur direktif. Adapun sumber data penelitian ini berupa, keseluruhan tuturan dalam video penelusuran di kanal YouTube Sara Wijayanto yang diunggah pada bulan Oktober-Desember tahun 2020. Alasan peneliti membatasi konten YouTube Sara Wijayanto karena data dan variasi yang dibutuhkan dirasa sudah mencukupi.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode simak dengan teknik lanjutan berupa teknik catat dan simak bebas libat cakap. Adapun metode analisis data yang

digunakan dalam penelitian ini berupa metode padan. Menurut Sudaryanto (2015: 15) metode padan merupakan metode yang alat penentunya berada di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan. Selanjutnya, digunakan pula teknik dasar berupa teknik Pilah Unsur Penentu (PUP). Menurut Sudaryanto (2015: 21) teknik pilah unsur penentu diartikan sebagai teknik pilah dimana alat yang digunakan adalah daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti sendiri. Daya pilah yang dilakukan oleh peneliti berupa pragmatis atau padan pragmatis dengan alat penentunya berupa mitra tutur. Tahap terakhir dalam penelitian ini adalah metode penyajian analisis data. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis dengan cara perumusan menggunakan kata-kata, walaupun dengan terminologi yang bersifat teknis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian hasil dan pembahasan penelitian ini, akan dijabarkan mengenai hasil analisis beserta pembahasan yang selaras dengan rumusan masalah penelitian. Hasil dari penelitian ini berupa deskripsi mengenai bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada tuturan dalam konten YouTube horor di akun Sara Wijayanto: Diary Mystery Sara (DMS). Data penelitian yang terkumpul telah diklasifikasikan berdasarkan bentuk dan fungsi tindak tutur direktif. Adapun penjabaran hasil penelitian dan pembahasan yang akan dijabarkan sebagai berikut.

1. Bentuk Tindak Tutur Direktif Di Akun YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS)

Bentuk tindak tutur direktif pada

konten horor di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) akan dijabarkan pada bagian ini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya bentuk tindak tutur direktif pada tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto. Bentuk-bentuk tindak tutur direktif pada tuturan konten YouTube Sara Wijayanto akan dijabarkan sebagai berikut.

Bentuk Tindak Tutur Langsung Literal

Bentuk tindak tutur ini diidentifikasi ketika kalimat penyusun tuturan memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Adapun indentifikasi mengenai bentuk literal yang ditandai adanya kesesuaian antara kata-kata penyusun tuturan dengan makna tuturan. Jika penutur (Pt) berkeinginan menyampaikan maksud tuturan memerintah kepada mitra tutur (Mt), maka kalimat penyusun tuturan menunjukkan indikasi untuk memerintah. Adapun penentuan bentuk literal dalam sebuah tuturan yang ditandai dari kesesuaian antara makna tuturan dengan konteks yang menyertai. Misalnya pada kata “Kambing hitam” yang dapat bermakna kambing yang berwarna hitam atau bermakna peribahasa terkait orang yang menanggung kesalahan yang tidak diperbuatnya. Berikut akan dijabarkan mengenai penggalan tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung literal.

KONTEKS: Tuturan ini dituturkan ketika proses opening yang mana pada malam itu dilakukan oleh kru yang sebenarnya bertugas di belakang layar. Proses opening dilaksanakan ketika seluruh kru belum memasuki lokasi penelusuran. Beberapa kru yang bertugas melakukan opening berusaha untuk menghidupkan suasana dengan

cara bercanda dan seolah-olah menyatakan kepada penonton DMS bahwa mereka hanya berdua saja tanpa melibatkan kru yang lain. Akan tetapi ada kru di balik layar yang tiba-tiba berbicara dan menjelaskan bahwa tidak mungkin pembuatan konten hanya dilakukan oleh 2 orang saja.

(1) Demian : “Nggak mungkin kalau nggak ada orang.”

Aji : “Oh iya bener juga (Tertawa)”

(DATA 3)

Penggalan tuturan Pt “Nggak mungkin kalau nggak ada orang.” secara langsung bermaksud dan bermakna menegur Pt atas tuturan Mt. Pt bermaksud untuk menegur tuturan yang sebelumnya disampaikan oleh Mt. Sebelumnya, Mt menuturkan mengenai tidak adanya kru yang bertugas di belakang layar, dan hanya ada dua orang saja yang melakukan penelusuran pada malam itu. Dua orang yang dimaksud adalah Mt dan Andi. Mendengar tuturan Mt tersebut, akhirnya Pt menyampaikan tuturan teguran yang disampaikan secara langsung kepada Mt. Penggalan tuturan Pt “Nggak mungkin” bermaksud untuk menyampaikan teguran secara langsung atas tuturan atau tindakan yang dilakukan oleh Mt. Kemudian untuk kata, “Orang” memiliki makna sebenarnya yaitu manusia. Kata “Orang” bermakna memperjelas teguran terhadap Mt, mengenai pembuatan konten haruslah dilakukan oleh beberapa orang. Perlu diketahui bahwa, pembuatan konten YouTube tidak dapat dilakukan oleh dua orang saja. Konten horor pada akun YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) dominan melakukan penelusuran di bangunan-bangunan kosong yang terbengkalai. Bangunan tersebut pastilah tidak lagi terawat dan tidak memiliki pencahayaan yang baik. Oleh karena itu, diperlukan bantuan dari

beberapa kru guna mendukung kelancaran pembuatan konten seperti kameramen, pengatur cahaya, penata audio, keamanan, dan beberapa tugas lainnya.

Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Bentuk tindak tutur tidak langsung literal diidentifikasi ketika kalimat penyusun tuturan tidak memiliki kesesuaian dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Akan tetapi, makna kata-kata penyusunnya memiliki kesesuaian dengan apa yang dimaksud penutur. Jika dalam tindak tutur langsung literal maksud memerintah dituturkan dengan kalimat perintah, maka dalam tindak tutur tidak langsung literal maksud perintah dinyatakan dengan kalimat berita atau kalimat tanya. Misalnya penutur (Pt) berkeinginan menyampaikan maksud tuturan memerintah kepada mitra tutur (Mt), namun kalimat penyusunnya dinyatakan dengan kalimat tanya. Berikut akan dijabarkan mengenai penggalan tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur tidak langsung literal.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Sara (Pt) menerangkan kepada Aji agar tidak menceritakan terlebih dahulu mengenai bayangan yang diduga sebagai sosok makhluk astral yang dilihatnya ketika menelusuri salah satu ruangan di lokasi malam itu. Tujuan Pt mencegah Aji tidak bercerita agar Wisnu yang biasa bertugas memvisualkan sosok makhluk astral yang dilihatnya, semakin fokus dengan proses menggambarnya malam itu. Pt ingin melihat apakah sosok yang dilihat Aji memiliki kesamaan dengan entitas yang digambar oleh Wisnu. Setelah proses gambaran Wisnu selesai, Pt meminta kepada kru (Mt) untuk meredupkan lampu guna memfokuskan

diri terhadap beberapa sosok makhluk astral yang diduga menghuni gedung kosong itu.

(9) Sara : “Lampunya dimatiin dulu boleh?”

Kru : “(Mematikan lampu penerangan)”

(DATA 18)

Penggalan tuturan Pt “Lampunya dimatiin dulu boleh?” termasuk ke dalam kalimat tanya yang tidak bermaksud untuk bertanya, melainkan memerintah. Sebelum tuturan ini terjadi, terdapat kondisi di mana Pt mencegah agar kameramen yang bernama Aji untuk menceritakan sosok makhluk astral yang sempat dilihatnya. Aji yang malam itu sempat menelusuri beberapa ruangan bersama beberapa kru, melihat adanya sosok makhluk astral yang diduga berjenis kelamin laki-laki. Setelah Aji bertemu dengan Pt, Aji menceritakan mengenai sosok yang dilihatnya. Namun, sebelum Aji bercerita, Pt lebih dulu tahu mengenai sosok yang menampakan diri kepada Aji. Pt yang pada saat itu masih berada di ruangan yang berbeda dengan Aji, telah terlebih dahulu memerintah Wisnu untuk menggabarkan sosok laki-laki tersebut. Setelah Aji kembali dan hendak menceritakan mengenai sosok tersebut, justru Pt mencegahnya. Pencegahan Pt bermaksud agar Wisnu menyelesaikan terlebih dahulu gambarnya. Setelah gambaran selesai, Pt bermaksud untuk mencocokkan sosok yang dilihat Aji dengan yang digambar Wisnu. Ternyata sosok laki-laki yang dilihat Aji dan digambar Wisnu merupakan sosok yang sama. Setelah kejadian itu, akhirnya Pt menuturkan tuturan “Lampunya dimatiin dulu boleh?” yang secara tidak langsung memerintah Mt untuk melakukan suatu tindakan. Tuturan perintah dalam bentuk tuturan tanya ini, dikategorikan ke dalam bentuk tidak langsung literal. Tuturan Pt bukan bermaksud untuk bertanya apakah

boleh lampu malam itu dimatikan. Namun, bermaksud untuk memerintah Mt untuk mematikan lampu agar Pt dapat lebih fokus dengan sosok makhluk astral yang sebelumnya dilihat Aji dan digambar oleh Wisnu. Penggunaan kata “Dimatiin” juga memiliki makna sebenarnya yaitu tindakan untuk mematikan penerangan pada penelusuran malam itu. Selanjutnya, Mt merespon dengan tindakan “(Mematikan lampu penerangan)” sebagai bentuk jika Mt mengerti terhadap perintah yang dituturkan secara tidak langsung oleh Pt.

Bentuk Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Bentuk tindak tutur langsung tidak literal diidentifikasi ketika kalimat penyusun tuturan sesuai dengan maksud yang ingin disampaikan oleh penutur. Akan tetapi, makna kata-kata penyusunnya tidak memiliki kesesuaian dengan apa yang disampaikan penutur. Jika dalam tindak tutur langsung literal maksud memerintah dituturkan dengan kalimat perintah, dan kata-kata penyusunnya memiliki makna yang sama dengan penuturnya. Dalam tindak tutur langsung tidak literal diidentifikasi adanya kesesuaian antar kalimat dengan maksud yang ingin disampaikan, namun kata-kata penyusunnya tidak bermakna sebenarnya atau tidak sesuai dengan yang ingin disampaikan penuturnya. Berikut akan dijabarkan mengenai penggalan tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Aji (Pt) melakukan opening bersama dengan beberapa kru yang bertugas malam itu. Setelah melakukan opening, seluruh kru terutama Dika (Mt) selaku kameramen malam itu akan memasuki lokasi penelusuran.

(15) Aji : “Sekarang kita akan
menggrebek
bangunan di sana.”

Dika : “Emang prostitusi?”

(DATA 9)

Penggalan tutura Pt “Sekarang kita akan menggrebek bangunan di sana.” secara kalimat bermaksud untuk mengajak Mt dan seluruh kru DMS untuk melakukan penelusuran. Penggalan tuturan “Kita akan menggrebek” memiliki maksud secara langsung untuk mengajak Mt melakukan suatu tindakan yaitu menggrebek lokasi penelusuran malam itu. Tuturan ini dilakukan oleh Pt dan Mt yang sebenarnya bertugas sebagai kru di belakang layar. Namun, pada malam itu Pt dan Mt harus melakukan opening untuk penelusuran. Pada penggalan tuturan Pt, terdapat penggunaan kata yang tidak memiliki makna yang tidak sebenarnya, yaitu pada kata “Menggrebek”. Kata “Menggrebek” memiliki makna sebenarnya untuk mengungkapkan proses penangkapan terhadap seseorang yang melakukan tindak kejahatan. Namun pada tuturan Pt, kata “Menggrebek” dimaknai sebagai tindakan memasuki gedung sebagai lokasi penelusuran malam itu. Tuturan Pt kemudian direspon oleh Mt dengan tuturan “Emang prostitusi?” sebagai bentuk keheranan terhadap pemilihan kata yang dituturkan oleh Pt. Mt merasa jika pemilihan kata “Menggrebek” tidak memiliki makna yang sesuai dengan kondisi yang akan dilakukan pada malam itu.

Bentuk Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Bentuk tindak tutur tidak langsung tidak literal diidentifikasi ketika kalimat dan kata-kata penyusun

tuturan tidak sesuai dengan maksud dan makna tuturan yang ingin disampaikan oleh penutur. Berikut akan dijabarkan mengenai penggalan tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) yang termasuk ke dalam bentuk tindak tutur langsung tidak literal.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Sara (Pt) menyampaikan pesan moral kepada Fadi (Mt), seluruh kru, serta seluruh penonton konten DMS. Pt mengajak seluruhnya agar mampu berdamai dengan keadaan ketika mengalami masalah seperti yang dialami oleh sosok makhluk astral yang malam itu berkomunikasi dengan Pt. Tuturan ini terjadi ketika Pt merekap beberapa sosok makhluk astral yang ditemukan dan berhasil digambarkan malam itu.

(21) Sara : “Karena kalau misalnya kita nggak bisa berdamai dengan apa yang pernah terjadi sama kita, pasti kita akan ditarik mundur terus ke situ, gitu.”

Fadi : “Mangkannya ada kata-kata kalimat move on, gitu.”

(DATA 78)

Penggalan tuturan Pt “Karena kalau misalnya kita nggak bisa berdamai dengan apa yang pernah terjadi sama kita, pasti kita akan ditarik mundur terus ke situ, gitu.” memiliki maksud dan makna yang tidak sesuai dengan kalimat penyusunnya. Tuturan Pt secara kalimat bermaksud untuk memberikan arahan kepada Mt. Namun, maksud sebenarnya dari tuturan Pt adalah untuk mengajak Mt agar tidak berlarut-larut terhadap trauma di masa lalu. Tuturan Pt bukan hanya dimaksudkan untuk Mt, akan tetapi juga dimaksudkan untuk mengajak agar setiap manusia mampu berdamai dengan trauma di masa lalu. Tuturan Pt ini dilatarbelakangi oleh cerita dari sosok makhluk astral yang malam itu sempat

berkomunikasi dengan Pt. Tindakan berkomunikasi diartikan sebagai bentuk penyampaian cerita dari sosok makhluk astral kepada Pt. Saat Pt berkomunikasi, Pt membiarkan sosok tersebut memasuki sebagian tubuh Pt. Pt akan kehilangan sebagian kesadarannya. Dan pada saat itu, Pt akan mendapatkan cerita mengenai beberapa kejadian sebelum sosok tersebut meninggal dunia. Sosok yang malam itu sempat berkomunikasi dengan Pt diduga mengakhiri hidup dengan cara bunuh diri. Penyebab sosok tersebut bunuh diri dikarenakan adanya penyakit mental atau trauma yang sejak kecil diderita oleh sosok tersebut. Setelah mengetahui cerita dari sosok tersebut, akhirnya Pt menyampaikan tuturan “Karena kalau misalnya kita nggak bisa berdamai dengan apa yang pernah terjadi sama kita, pasti kita akan ditarik mundur terus ke situ, gitu.” yang bermaksud untuk mengajak seluruh penonton DMS dan juga Mt, agar mampu berdamai dengan kejadian di masa lalu. Adapun identifikasi bentuk tidak literal yang ditandai pada tuturan Pt “Ditarik mundur terus ke situ.” yang bukan bermakna menarik mundur seseorang ke lokasi tertentu, namun bermakna kembali ke masa lalu yaitu ke masa ketika seseorang mengalami suatu masalah yang menimbulkan trauma. Tuturan Pt “Ditarik mundur terus ke situ.” bermakna untuk mengajak seluruh penonton konten DMS dan Mt agar jangan lagi melihat kejadian tidak menyenangkan di masa lalu.

2. Fungsi Tindak Tutur Direktif Di Akun YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS)

Fungsi tindak tutur direktif pada konten horor di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS) akan dijabarkan pada bagian ini. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya beberapa fungsi tindak tutur

direktif pada tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto. Berikut ini akan dijabarkan fungsi tindak tutur direktif pada tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto

Fungsi Tindak Tutur Perintah

Fungsi tindak tutur direktif perintah dituturkan oleh penutur (Pt) dengan tujuan agar mitra tutur (Mt) melakukan suatu tindakan seperti yang dituturkan oleh Pt. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: *Diary Misteri Sara (DMS)*. Berikut ini akan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Fadi (Pt) mengajak salah satu kru yang bernama Sofyan (Mt) untuk mempertanggungjawabkan tindakannya. Sebelumnya sosok makhluk astral yang dijumpai Sara malam itu, dan melakukan komunikasi dengan Sara, berkeinginan untuk mengikuti Mt. Awalnya Mt menyetujui permintaan sosok tersebut. Namun, setelah sosok tersebut benar-benar ingin mengikuti Mt, justru Mt menolaknya. Tindakan Mt membuat sosok tersebut menangis dan tidak mau menuju ke cahaya yang dilihatnya atau ke tempat yang semestinya.

(24) Fadi : “Lu minta maaf dulu lu.”

Sofyan : “Maaf ya, maaf ya”

(DATA 160)

Analisis fungsi tindak tutur direktif pada data 163 diidentifikasi memiliki fungsi perintah yaitu memerintah. Penggalan tuturan Pt “Lu minta maaf dulu lu.” bermaksud untuk memerintah Mt agar melakukan suatu tindakan. Pt memerintah Mt untuk

meminta maaf kepada salah satu sosok makhluk astral yang malam itu berkomunikasi dengan Sara. Tuturan perintah yang dituturkan oleh Pt ini, dilatarbelakangi dari sikap Mt yang terbilang ceroboh terhadap permintaan yang ditawarkan oleh sosok makhluk astral yang berkomunikasi dengan Sara. Sebelumnya, Sara melakukan komunikasi dengan sosok makhluk astral yang diduga masih anak-anak. Sosok tersebut, akan menyampaikan cerita melalui tubuh Sara. Pada saat seperti itu, Sara akan kehilangan sebagian kesadarannya. Setelah Sara mengetahui ceritanya, akhirnya Sara menyimpulkan jika sosok tersebut seharusnya tidak bergentayangan di gedung penelusuran malam itu. Sosok anak kecil ini seharusnya sudah berada di tempat yang semestinya. Oleh karena itu, setelah Sara melakukan komunikasi lagi dengan sosok itu, akhirnya sosok itu menyatakan jika melihat cahaya di atas langit. Cahaya itulah yang diduga sebagai jalan dari sosok tersebut untuk menuju ke tempat yang lebih baik. Namun, sosok tersebut tidak mau menuju ke sana. Dikarenakan, sosok tersebut berkeinginan untuk mengikuti Mt. Dan pada awalnya Mt pun menyetujui permintaan dari sosok itu. Setelah melihat jika sosok itu menagih janjinya kepada Mt, tiba-tiba Mt menolak atau membatalkan niatnya. Sosok tersebut yang pada malam itu berada di tubuh Sara, terlihat menangis dan menuturkan tidak mau menuju ke cahaya itu. Melihat kondisi tersebut, akhirnya Pt menyampaikan tuturan “Lu minta maaf dulu lu.” sebagai bentuk perintah agar Mt mempertanggungjawabkan perbuatannya, yaitu meminta maaf kepada sosok anak kecil yang mendiami tubuh Sara. Tuturan Pt kemudian direspon oleh Mt dengan tuturan “Maaf ya, maaf ya” sebagai bentuk jika Mt melakukan tindakan sebagaimana yang diperintah oleh Pt. Tuturan maaf Mt,

ditunjukkan oleh sosok makhluk astral yang malam itu masih berada di tubuh Sara.

Fungsi Tindak Tutur Permintaan

Fungsi tindak tutur direktif permintaan terjadi ketika penutur (Pt) menuturkan tuturan permintaan yang bertujuan untuk meminta sesuatu kepada mitra tutura (Mt). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). Berikut ini kan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Sara (Pt), Wisnu (Mt), dan seluruh kru ketika memasuki gedung penelusuran. Pt menceritakan mengenai aura dari salah satu ruangan yang dirasa memberikan pengaruh yang lebih dominan daripada ruangan yang lain. Perasaan Pt tersebut ternyata memiliki kesamaan dengan Mt. Mt juga merasa jika ruangan yang dimaksud Pt memiliki aura yang lebih dominan daripada ruangan yang lain. Pt meminta agar Mt bersedia mendengarkan terlebih dahulu mengenai apa yang dirasakan Pt di ruangan tersebut. Kemudian Pt menceritakan perihal sosok makhluk astral yang kehadirannya membuat Pt penasaran.

(30) Sara : “Nah, kalau mbak, mbak dulu ya. Kalau mbak itu e... masih nggak tahu kenapa masih ke
sosok yang cewek ini.”

Wisnu : “Iya.”

(DATA 97)

Analisis fungsi tindak tutur direktif pada data 97 diidentifikasi memiliki fungsi permintaan berupa meminta. Penggalan tuturan Pt “Nah, kalau mbak, mbak dulu ya. Kalau mbak

itu e... masih nggak tahu kenapa masih ke sosok yang cewek ini.” memiliki fungsi meminta agar Mt menunda suatu tindakan yang hendak dilakukan. Pt yang malam itu selesai melakukan opening dan mulai memasuki lokasi penelusuran, merasakan adanya energi dari kehadiran sosok makhluk astral. Pt menunjuk ke salah satu ruangan yang diduga dihuni oleh sosok yang sempat menyambut kedatangan kru DMS malam itu. Pt menuturkan jika sosok perempuan ini kehadirannya cukup dominan dan berhasil menarik perhatian Pt. Tuturan Pt “Nah, kalau mbak, mbak dulu ya. Kalau mbak itu e... masih nggak tahu kenapa masih ke sosok yang cewek ini.” dituturkan dengan maksud untuk mencegah Mt bercerita. Awalnya Mt akan menceritakan mengenai sosok yang sama, yaitu sosok perempuan yang dimaksud oleh Pt. Namun, malam itu Pt meminta agar Mt jangan bercerita dulu dan membiarkan Pt menyampaikan mengenai energi dari sosok perempuan ini. Identifikasi untuk membuktikan adanya fungsi meminta dalam tuturan Pt, ditunjukkan pada tuturan “Mbak dulu ya.” yang secara tidak langsung meminta agar Mt tidak melanjutkan ceritanya dan meminta Mt untuk bersedia mendengarkan apa yang dirasakan oleh Pt pada malam itu. Tuturan Pt kemudian direspon oleh Mt dengan menuturkan tuturan “Iya.” sembari menghentikan niatnya untuk bercerita. Respon Mt ini, menjadi bukti jika Mt menyetujui permintaan yang dituturkan Pt.

Fungsi Tindak Tutur Ajakan

Fungsi tindak tutur direktif ajakan dituturkan ketika penutur (Pt) mengajak atau menganjurkan tuturan kepada mitra tutur (Mt) untuk melakukan suatu tindakan. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary

Misteri Sara (DMS). Berikut ini kan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Sara (Pt) mengajak Fadi (Mt) untuk menutup penelusuran malam itu. Pada saat itu Pt, Mt, dan seluruh kru, sudah berada di luar gedung penelusuran.

(35) Sara : “Kita tutup aja ya Fad?”

Fadi : “Iyak (bersiap untuk closing)”

(DATA 214)

Analisis fungsi tindak tutur direktif pada data 214 diidentifikasi memiliki fungsi ajakan yaitu mengajak. Penggalan tuturan Pt “Kita tutup aja ya Fad?” bermaksud untuk mengajak Mt melakukan tindakan yaitu menuturkan tuturan penutupan konten DMS. Tuturan ini terjadi ketika Pt merasa sudah cukup menyampaikan mengenai beberapa cerita dan pesan moral kepada Mt dan penonton konten DMS. Tuturan Pt “Kita tutup aja ya Fad?” secara tidak langsung bermaksud untuk mengajak Mt untuk menyudahi proses penelusuran malam itu. Diduga Mt serta seluruh kru sudah merasa capek dalam penelusuran malam itu, Durasi penayangan pun juga sudah dirasa cukup untuk menghibur penonton konten DMS. Tuturan ajakan Pt ditandai dengan penggunaan kata “Kita” yang bermakna mengajak lawan bicara sekaligus seluruh kru yang berada di lokasi, agar menyetujui ajakan menyudahi penelusuran malam itu. Selain itu, panggilan “Fad?” bermaksud untuk mengajak agar Mt ikut serta menyampaikan tuturan yang menjadi pertanda sebagai penutup penelusuran. Tuturan Pt kemudian direspon oleh Mt dengan tuturan “Iyak (bersiap untuk closing)” sebagai bentuk jika Mt menyetujui ajakan penutupan penelusuran malam itu.

Fungsi Tindak Tutur Nasihat

Fungsi tindak tutur direktif nasihat dituturkan ketika penutur (Pt) hendak menyampaikan mengenai tuturan yang mengandung pelajaran baik atau anjuran kepada mitra tutur (Mt). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). Berikut ini kan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Fadi (Pt) memberitahu jika ada sosok makhluk astral pada penelusuran malam itu yang sedang menertawakan Aji (Mt). Pada malam itu, Mt yang bertugas sebagai kameramen, melakukan istirahat sebentar dan kamera diambil alih oleh sara. Kemudian Mt dipersilahkan untuk menceritakan apa yang dirasakannya pada malam itu. Mt menceritakan jika saat itu badanya merasa pegal di bagian pinggang. Mendengar cerita dari Mt, akhirnya Pt memberikan anjuran agar Mt meminum air yang disediakan oleh kru DMS. Tuturan Pt bermaksud agar Mt tidak terlalu capek dan menjaga agar kondisinya tetap bugar ketika proses penelusuran malam itu.

(43) Fadi : “Lo gimana nggak sakit pinggang. Orang pinggang itu kurang minum, ini aja nggak berkurang sedikitpun air. Minum!”

Aji : “(Tertawa) Iya nanti minum”

(DATA 59)

Analisis fungsi tindak tutur pada data 59 diidentifikasi memiliki fungsi nasihat berupa menganjurkan. Fungsi menganjurkan bermaksud untuk memberikan anjuran, petunjuk, saran, atau teguran dengan cara yang baik dan sopan kepada Mt. Penggalan tuturan Pt “Lo gimana nggak sakit pinggang. Orang sakit pinggang itu kurang minum, ini aja nggak berkurang sedikitpun air. Minum!” bermaksud untuk menganjurkan Mt agar sering minum air putih untuk mencegah sakit pinggang. Tuturan ini terjadi ketika Sara mengambil alih kamera yang dipegang oleh Mt. Kemudian, Sara mempersilahkan Mt untuk menceritakan keadaannya Mt pada malam itu. Sara mengetahui jika terdapat salah satu sosok makhluk astral yang ingin berkomunikasi dengan Mt. Pada saat seperti itu, sosok tersebut akan memberikan beberapa rasa kepada manusia yang ingin diajak bercerita. Sara kemudian menanyakan mengenai kondisi Mt malam itu. Kemudian, Mt menjelaskan jika Mt merasakan pegal-pegal di beberapa bagian tubuhnya, termasuk pinggangnya. Mendengar penjelasan tersebut, akhirnya Pt menyinggung mengenai air yang sedang dibawa oleh Mt. Air tersebut masih terisi penuh. Pt emncoba memainkan logikanya, dan menganjurkan kepada Mt untuk sering minum air putih agar Mt tidak mengalami sakit pinggang. Identifikasi tuturan Pt yang mengandung fungsi menganjurkan terlihat pada tuturan “Orang sakit pinggang itu kurang minum” yang secara langsung bermaksud untuk memberikan anjuran agar Mt sering meminum air yang telah dibawanya. Tuturan Pt kemudian direspon Mt dengan tindakan yang disertai dengan tuturan berupa “(Tertawa) Iya nanti minum”. Respon Mt dijadikan sebagai bentuk jika Mt berniat untuk melaksanakan anjuran yang dituturkan oleh Pt.

Fungsi Tindak Tutur Kritikan

Fungsi tindak tutur direktif kritikan dimaksudkan ketika penutur (Pt) mengecam atau menanggapi suatu kejadian kepada mitra tutura (Mt). Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). Berikut ini kan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto. KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Andi (Pt), Aji (Mt), dan seluruh kru memasuki lokasi penelusuran dan melihat ruang demi ruang dari gedung terbengkalai malam itu. Pt berjalan di belakang Mt dan melihat gaya berjalan Mt yang tidak seperti biasanya. Mt berjalan dengan gaya seperti sedang melakukan gerakan istirahat dalam kegiatan baris-berbaris. Melihat hal tersebut Pt akhirnya menegur Mt.

(49) Andi : “Gayanya jangan begini, kayak bapak-bapak ngeliat lokasi rumah.”

Aji : “(Segera merubah gaya berjalannya sembari tertawa)”

(DATA 14)

Analisis fungsi tindak tutur direktif pada data 14 diidentifikasi sebagai fungsi kritikan berupa menegur. Fungsi menegur termasuk ke dalam ekspresi tuturan yang menunjukkan suatu kritikan atau peringatan agar Mt tidak melakukan tindakan sesuai dengan yang dituturkan oleh Pt. Penggalan tuturan Pt “Gayanya jangan begini, kayak bapak-bapak ngeliat lokasi rumah.” termasuk ke dalam teguran Pt terhadap gaya berjalan Mt. Pt menghendaki agar Mt berjalan dengan gaya seperti biasa yang santai dan tidak terlihat tegang layaknya bapak-bapak yang tengah serius memantau lokasi rumah. Tindakan Mt yang berjalan

layaknya seorang bapak-bapak pada malam itu, dipengaruhi oleh keberadaan sosok makhluk astral. Sosok tersebut diduga menempel di Mt dan berkeinginan untuk berkomunikasi dengan Mt. Sosok yang diduga berjenis kelamin laki-laki ini, diduga mempengaruhi Mt, sehingga gaya berjalan Mt dapat menyerupai sosok tersebut. Melihat adanya gelagat yang tidak biasa pada tindakan Mt, akhirnya Pt menuturkan “Gayanya jangan begini” sebagai bentuk teguran agar Mt tidak berjalan menyerupai bapak-bapak. Gaya berjalan yang dilakukan Mt malam itu adalah dengan mangaitkan kedua tangannya di pinggang. Gaya berjalan yang seperti itu, membuat Pt bereaksi dengan menuturkan “Kayak bapak-bapak ngeliat lokasi rumah.”. Tuturan Pt kemudian direspon oleh Mt dengan tuturan “Segera merubah gaya berjalannya sembari tertawa” sebagai bentuk memahami teguran Pt terhadap gaya berjalan yang dilakukan Mt malam itu.

Fungsi Tindak Tutur Larangan

Fungsi tindak tutur direktif larangan dituturkan oleh penutur (Pt) dengan maksud melarang mitra tutur (Mt) melakukan suatu tindakan tertentu. Berdasarkan hasil penelitian ditemukan adanya fungsi tindak tutur perintah dalam tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS). Berikut ini kan dijabarkan mengenai beberapa fungsi perintah pada penggalan tuturan di Kanal YouTube Sara Wijayanto.

KONTEKS: Tuturan ini terjadi ketika Wisnu (Pt) memperingatkan Sara (Mt) ketika Mt hendak berjalan mendekati jendela gedung penelusuran malam itu. Mt kehilangan sebagian kesadarannya karena pada saat itu sedang berkomunikasi dengan sosok makhluk

astral. Karena kehilangan sebagian kesadarannya, Mt tidak mengetahui jika jalan yang berada di depannya sudah mentok ke jendela gedung. Oleh karena itu, agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan, Pt berusaha untuk mengingatkan Mt.

(53) Wisnu : “Jangan mbak, itu tu jendela.”

Sara : “Ehm... iya.”

(DATA 52)

Analisis fungsi tindak tutur direktif pada data 52 diidentifikasi memiliki fungsi larangan berupa melarang. Fungsi melarang dimaksudkan agar Mt tidak melakukan suatu tindakan seperti yang dituturkan Pt. Penggalan tuturan Pt “Jangan mbak, itu tu jendela.” secara tidak langsung bermaksud untuk melarang Mt berjalan mendekati jendela gedung pada malam itu. Tuturan ini terjadi ketika Mt melakukan komunikasi dengan sosok makhluk astral yang dijumpai malam itu. Tindakan komunikasi diartikan sebagai bentuk penyampaian informasi dari sosok makhluk astral dengan cara menguasai sebagian tubuh Mt. Saat komunikasi, Mt akan kehilangan sebagian kesadarannya. Pada saat itu, Mt kehilangan sebagian kesadarannya dan berjalan mendekati jendela gedung penelusuran. Guna mencegah suatu hal buruk tidak terjadi terhadap Mt, akhirnya Pt menyampaikan tuturan “Jangan mbak, itu tu jendela.” sebagai bentuk melarang agar Mt tidak mendekati jendela yang tidak tertutup malam itu. Tuturan larangan yang dituturkan Pt, ditandai dengan penggunaan kata “Jangan”. Selanjutnya, Mt merespon tuturan Pt dengan tindakan memberhentikan langkahnya sembari menyampaikan tuturan “Ehm... iya” sebagai bentuk jika Mt memahami larangan yang dituturkan oleh Pt.

SIMPULAN

Bentuk tindak tutur direktif dan fungsi tindak tutur direktif pada konten horor di kanal YouTube Sara Wijayanto ditemukan sejumlah 256 data. Bentuk tindak tutur ini ditemukan sebanyak 115 data. Kemudian untuk bentuk tindak tutur langsung tidak literal sebanyak 73 data, bentuk tindak tutur tidak langsung literal ditemukan sebanyak 47 data, dan bentuk tindak tutur tidak langsung literal ditemukan sebanyak 21 data. Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa bentuk tindak tutur direktif yang paling dominan ditemukan ialah bentuk tindak tutur langsung literal. Penyampaian tuturan secara langsung literal ini, bermaksud untuk membuat mitra tutur atau penonton konten DMS dapat dengan mudah memahami tuturan yang disampaikan penutur.

Fungsi tindak tutur direktif pada tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto terbilang cukup bervariasi. Berdasarkan hasil temuan yang telah dipaparkan pada penelitian ini, fungsi tindak tutur direktif dalam tuturan di kanal YouTube Sara Wijayanto: Diary Misteri Sara (DMS), ditemukan sebanyak 184 data, dengan fungsi dominan berupa fungsi perintah sebanyak 72 data. Tuturan perintah yang disampaikan di kanal YouTube Sara Wijayanto ini, bertujuan untuk membuat mitra tutur melakukan suatu tindakan. Beberapa kru yang bertugas melakukan penelusuran pada konten Sara Wijayanto, kebanyakan menuturkan tuturan perintah untuk memerintah satu sama lain ketika proses penelusuran.

Berdasarkan simpulan penelitian yang telah dipaparkan dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan saran yaitu; 1) penelitian mengenai bentuk dan fungsi tindak tutur direktif dengan objek konten YouTube horor masih jarang dilakukan. Jadi diharapkan untuk calon peneliti selanjutnya, mampu

memperdalam penelitian mengenai teori tindak tutur direktif dengan objek konten horor. Perlu diketahui jika konten horor belakangan ini mampu menarik perhatian masyarakat, 2) penelitian ini terbilang masih sangat sederhana dan belum begitu sempurna. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut mengenai kajian pragmatik dengan aspek lain yang dapat memperkaya penelitian pada bidang pragmatik, 3) dan dengan adanya penelitian ini, diharapkan pembaca dan peneliti lain mampu memahami tuturan yang termasuk ke dalam bentuk dan fungsi tindak tutur direktif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afham, M. N., & Utomo, A. P. Y. (2021). Tindak Tutur Direktif Dalam Drama Musikal Tonightshow "Ternyata Bawang Goreng Lebih Laku Daripada Bawang Bombay." In Maret (Vol. 3, Issue 1).
- Austin, J. L. (1962). *How To Do Things with Words* (Cet. Ke-1.). Oxford University Press.
- A'yuni, N. B. Q., & Pariji. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). 1(1), 6–11. <http://e-journal.unipma.ac.id/index.php/linguista>
- Chaer, A. (2010). *Sosiolinguistik*. Rineka Cipta.
- Chaer, A., & Agustina, L. (2010). *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Rineka Cipta.
- Faroh, S., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Dalam Vlog Q&A Sesi 3 Pada Kanal Youtube Sherly Annavita Rahmi. *UNDAS: Jurnal Hasil Penelitian Bahasa Dan Sastra*, 16(2), 311. <https://doi.org/10.26499/und.v16i2.2>

793

- Fauzia, dkk. (2019). Tindak Tutur Direktif Dalam Sinetron Preman Pensiun Di Rcti. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Fitria, T. N. (2019). An Analysis Of Directive Speech Act Found In “Koi Mil Gaya” Movie. In *Journal of Pragmatics Research* (Vol. 01, Issue 02).
- HabiburrahmanRahmat., & S. H. (2018). Pemakaian Tindak Tutur Direktif Di Kalangan Jamaah Tablig Dalam Berdakwah. *Prosiding Seminar Nasional Lembaga Penelitian Dan Pendidikan (LPP) Mandala* .
- Hajar, A. M., Risnawati, E., Pamulang, U., & Selatan, T. (2021). Analisis Tindak Tutur Ilokusi Iklan Kecap Abc Pada Media Youtube. In *Jurnal Sasindo Unpam* (Vol. 9, Issue 2).
- Ilmiah, N., & Affandy, A. N. (2017). Tindak Tutur Direktif Kampanye Calon Gubernur Dki Jakarta 2016 (Vol. 10, Issue 2).
- Islamiati, dkk. (2020). Tindak Tutur Direktif Dalam Film Keluarga Cemara Sutradara Yandy Laurens Dan Implikasi Terhadap Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Rokania*, V(2), 258–270.
- Nugraha, D. S., & SulistyningrumSeptina. (2018). Tindak Tutur Direktif Dalam Iklan Layanan Masyarakat Di Media Televisi Serta Kemungkinan Efeknya. *Jurnal Sastra Indonesia*, 7(1). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi>
- Nuramila. (2019). Tindak Tutur Bahasa Indonesia Dalam Unggahan Media Sosial Instagram @Liputan6 (Kajian Pragmatik).
- Oktavia, S., Suwandi, S., & Setiawan, D. B. (2020). 397 Senasbasa (4) (2020) (E-Issn 2599-0519) *Prosiding Seminar Bahasa Dan Sastra Indonesia (Senasbasa) Tindak tutur direktif dalam video pembelajaran interaktif bahasa Indonesia di SMA*. <http://research-report.umm.ac.id/index.php/SENASBASA>
- Prawita, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analysis of Directive Speech Acts in Mata Najwa Youtube Channel Because of Corona: Why Indonesia Is Not Like Singapore. 4(1), 2580–9040. <https://doi.org/10.21009/AKSIS>
- Pusparita, Indah. , & S. B. (2020). Tindak Tutur Direktif dan Fungsinya dalam Kumpulan Cerpen Pilihan Kompas 2017 “Kelas Bercerita.” *Diskursus: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, 3(1), 12530.
- Puspita Mawaddah, A., & Sinaga, M. (2022). Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film Dilan 1990 Karya Pidi Baiq. *JURNAL TUAH: Pendidikan Dan Pengajaran Bahasa*, 2(2). <https://ejournal.unri.ac.id/index.php/JTUAH/>
- Rustono. (1999). *Pokok-Pokok Pragmatik*: Vol. ISBN: 979 9579 11 (Cetakan pertama). CV IKIP Semarang Press.
- Safira, A., & Utomo, A. P. Y. (2020). Tindak Tutur Direktif Pelatih Drum Corps Sabda Kinnara Drum Corps. <http://jurnal.unsur.ac.id/ajbsi>
- Safitri, A. N., & Utomo, A. P. Y. (2020). Analisis Tindak Tutur Direktif Pada Ceramah Ustadz Abdul Somad Edisi Tanya Jawab Kajian Musawarah Bersama Artis Hijrah. *ESTETIK : Jurnal Bahasa Indonesia*, 3(2), 119.

<https://doi.org/10.29240/estetik.v3i2.1613>

Saputri, U. I. (2020). Analisis Bentuk Tindak Tutur Direktif dalam Dialog Film “Rembulan Tenggelam di Wajahmu” Karya Tere Liye. *Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Dan Pengajaran (KIBASP)*, 3(2), 249–260.
<https://doi.org/10.31539/kibasp.v3i2.1182>

Searle, John. R. (1969). *Speech Act: An Essay on the Philosophy of Language*. Cambridge University Press.

Sudaryanto. (2015). *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Duta Wacana University.

Sulfiani, N. (2022). Analisis Tindak Tutur Illokusi dalam Podcast Deddy Corbuzier dan Nadiem Makarim pada Media Sosial Youtube (Vol. 2, Issue 2). <https://dmi-journals.org/deiktis/index>

Tarigan, H. G. (2015). *Pengajaran Pragmatik*. CV Angkasa.

Waljinah, dkk. (2019). Tindak Tutur Direktif Wacana Berita Online:Kajian Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Digital.

Widyastuti, I. (2020). Tindak Tutur Direktif, Ekspresif, Deklarasi Dalam Video Channel Youtube Kisah Tanah Jawa Pada Episode Gerbang Antar Dimensi Bulan Februari 2020. *Logat: Jurnal Bahasa Indonesia Dan Pembelajaran*, Vol 7 No 1 (2020)(languange, linguistic, communication & media).

Wijana, I. D. P. (1996). *Dasar-dasar Pragmatik*. Andi Yogyakarta.

Wijana, I. D. P., & Rohmadi, M. (2011). *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*